

**ANALISIS VARIABEL -VARIABEL YANG  
MEMPENGARUHI TINGKAT PRODUKTIVITAS  
TENAGA KERJA INDUSTRI JAKET KULIT  
(Studi Kasus Pada Tenaga Kerja Bagian Produksi  
penjahitan Industri Jaket Kulit Desa Bululawang,  
Kec. Bululawang, Kab. Malang)**

**JURNAL ILMIAH**

**Disusun oleh:**

**Faradilla Rahmawati  
115020101111045**



**JURUSAN ILMU EKONOMI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS BRAWIJAYA  
MALANG  
2015**

**LEMBAR PENGESAHAN PENULISAN ARTIKEL JURNAL**

Artikel Jurnal dengan judul :

**ANALISIS VARIABEL-VARIABEL YANG MEMPENGARUHI TINGKAT  
PRODUKTIVITAS TENAGA KERJA INDUSTRI JAKET KULIT**

**(Studi Kasus Pada Tenaga Kerja Bagian Produksi penjahitan Industri Jaket  
Kulit Desa Bululawang, Kec.Bululawang, Kab.Malang)**

Yang disusun oleh :

Nama : Faradilla Rahmawati  
NIM : 115020101111045  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis  
Jurusan : S1 Ilmu Ekonomi

Bahwa artikel Jurnal tersebut dibuat sebagai *persyaratan ujian skripsi* yang dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 14 Agustus 2015

Malang, 14 Agustus 2015

Dosen Pembimbing,



Prof. Dr. M. Pudjihardjo, SE., MS.  
NIP. 19520415 197412 1 001

# **ANALISIS VARIABEL-VARIABEL YANG MEMPENGARUHI TINGKAT PRODUKTIVITAS TENAGA KERJA INDUSTRI JAKET KULIT**

**(Studi Kasus Pada Tenaga Kerja Bagian Produksi penjahitan Industri Jaket Kulit Desa Bululawang, Kec.Bululawang, Kab.Malang)**

Oleh:

**Faradilla Rahmawati**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya

Email : [faradilla0304@gmail.com](mailto:faradilla0304@gmail.com)

Dosen Pembimbing :

**Prof. Dr. M. Pudjihardjo, SE., MS.**

## **ABSTRAK**

*Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis variabel-variabel yang berpengaruh terhadap produktivitas tenaga kerja industri jaket kulit di Desa Bululawang, Kec.Bululawang, Kab.Malang. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan wawancara dan koesioner. Analisis data yang digunakan adalah uji asumsi klasik dan regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS 15. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah upah ( $X_1$ ), masa kerja ( $X_2$ ), dan beban tanggungan keluarga ( $X_3$ ). Sedangkan variabel terikatnya adalah produktivitas tenaga kerja ( $Y$ ). Hasil dari penelitian ini yaitu variable upah ( $X_1$ ), masa kerja ( $X_2$ ) dan beban tanggungan ( $X_3$ ) berpengaruh signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja ( $Y$ ), selain itu variabel independen yang memberikan pengaruh dominan terhadap variabel dependen adalah masa kerja ( $X_2$ ).*

*Kata Kunci : produktivitas, tenaga kerja, produktivitas tenaga kerja, upah, masa kerja, beban tanggungan*

## **ABSTRACT**

*This study aimed to analyze the variables that affect the productivity of labor in The Leater Jacket Industry Desa Bululawang, kec.Bululawang, Kab.Malang. In this study using quantitative research methods. Data collection techniques in this study with interviews and questionnaires. Analysis of the data used is multiple linear regression with SPSS 15. While the independent variable in this study is the wage ( $X_1$ ), work period ( $X_2$ ),and dependency ( $X_3$ ). While the dependent variable is the labor productivity ( $Y$ ). Results of research the variable wage ( $X_1$ ), work period ( $X_2$ ) and dependency ( $X_3$ ) significantly influence the level of labor productivity ( $Y$ ), except that a independent variables who give a dominan effect about dependent variable is a work period ( $X_2$ ).*

*Keywords: productivity, labor, labor productivity, wage, word period, dependency*

## A.PENDAHULUAN

Industrialisasi merupakan salah satu tahap perkembangan ekonomi yang dianggap penting untuk dapat mempercepat kemajuan ekonomi suatu bangsa. Industrialisasi sebagai jalan untuk pembangunan ekonomi yang bertujuan untuk meningkatkan kemakmuran suatu negara dan mengatasi pengangguran.

Dengan semakin meningkatnya jumlah unit usaha industri bisa mempengaruhi tingkat pertumbuhan ekonomi dari berbagai sektor. Industri termasuk sektor yang dominan dalam mempengaruhi perekonomian yang bisa mengangkat taraf hidup masyarakat maka sektor industri harus terus dikembangkan terutama industri kecil yang merupakan salah satu penggerak ekonomi masyarakat terutama bagi masyarakat pedesaan yang masih bersifat padat karya dengan memanfaatkan sumber daya manusia yang ada di sekitarnya.

Keberadaan industri kecil dalam suatu negara yang berkembang dijadikan sebagai tulang punggung perekonomian masyarakat, karena kegiatan utama dari industri kecil adalah menyentuh langsung terhadap kebutuhan hidup masyarakat yang terjun langsung didalamnya. Namun dalam hal tersebut industri kecil dilihat sebagai suatu kegiatan usaha yang kurang profesional, modal terbatas, manajemen sederhana, kemampuan dan keterampilan terbatas, dan menggunakan teknologi yang sederhana.

Oleh karena itu, peranan industri kecil perlu mendapatkan perhatian dari berbagai pihak terutama pemerintah. Pemerintah seharusnya lebih banyak memberikan kemudahan baik perizinan, permodalan, pemasaran, keterampilan, pendidikan, pelatihan maupun pembinaan manajemen organisasi.

Kabupaten Malang memiliki berbagai macam potensi industri yang menjadi komoditi unggulan seperti industri olahan susu, industri kerajinan tikar mendong, industri kerajinan bordir, industri jaket kulit, industri kerajinan kulit, industri makanan dan masih banyak potensi industri lain yang berada di Kabupaten Malang .

Tabel 1.1 : **Jumlah Sentra Industri Kecil Kabupaten Malang**

No	Sentra Industri	Satuan	Jumlah
1	Pengolahan Pangan	Buah	16
2	Sandang dan Kulit	Buah	2
3	Kimia dan Bahan Bangunan	Buah	7
4	Kerajinan Umum	Buah	22
5	Logam	Buah	3
<b>Jumlah</b>			<b>50</b>

Sumber: Dinas Perindag Kabupaten Malang diolah, 2015

Berdasarkan Tabel 1.1 Sentra Industri Kecil Kabupaten Malang sentra industri pengolahan pangan sebanyak 16 buah, sentra industri sandang dan kulit 2 buah, sentra industri kimia dan bahan bangunan sebanyak 7 buah, sentra industri kerajinan umum 22 buah dan sentra industri logam sebanyak 3 buah maka jumlah keseluruhan unit usaha adalah sebesar 50 buah.

Tabel 1.2 : **Jumlah Unit Usaha Industri Kecil Kabupaten Malang**

No	Unit Usaha Industri	Satuan	Jumlah
1	Pengolahan Pangan	Buah	597
2	Sandang dan Kulit	Buah	71
3	Kimia dan Bahan Bangunan	Buah	423
4	Kerajinan Umum	Buah	1.594
5	Logam	Buah	68
<b>Jumlah</b>			<b>2.735</b>

Sumber: Dinas Perindag Kabupaten Malang diolah, 2015

Berdasarkan Tabel 1.2 Unit Usaha Industri Kecil Kabupaten Malang unit usaha pengolahan pangan sebanyak 597 buah, unit usaha sandang dan kulit 71 buah, unit usaha kimia dan bahan bangunan sebanyak 423 buah, unit usaha kerajinan umum 1.594 buah dan unit usaha logam sebanyak 78 buah maka jumlah keseluruhan unit usaha adalah sebesar 2.735 buah.

Sektor industri di Indonesia merupakan sector yang berperan penting sebagai sector penyerap tenaga kerja yang mampu menopang keberlangsungan pertumbuhan ekonomi nasional. Hal ini dapat ditunjukkan dari kontribusi terhadap pemenuhan lapangan usaha yang cukup tinggi pada tabel 1.3 berikut ini:

Tabel 1.3 **Kontribusi Sektor PDB Menurut Lapangan Usaha Tahun 2010- 2012 (persen)**

No	Lapangan Usaha	2010	2011	2012
1	Pertanian, Perternakan, Kehutanan dan Perikanan	15,29	14,70	14,44
2	Pertambangan dan Penggalian	11,16	11,85	11,78
3	Industri Pengolahan	24,80	24,33	23,94
4	Listrik, Gas, dan Air Bersih	0,76	0,77	0,79
5	Konstruksi	10,25	10,16	10,45
6	Perdagangan, Hotel dan restoran	13,69	13,80	13,90
7	Pengangkutan dan Komunikasi	6,57	6,62	6,66
8	Keuangan, Real estate, dan Jasa Perusahaan	7,24	7,21	7,26
9	Jasa-jasa	10,24	10,56	10,78
<b>PDB</b>		<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>

Sumber: BPS, 2015

Berdasarkan Tabel 1.3 diketahui bahwa perkembangan disetiap lapangan usaha pada setiap tahunnya terjadi fluktuasi dan berperan penting dalam memberikan ontribusi pada Pendapatan Domestik Bruto (PDB). Industri pengolahan merupakan sector yang paling besar dalam memberikan kontribusi pada PDB jika dibandingkan dengan sector-sektor lainnya yaitu dengan rata-rata 24,80 persen.

Salah satu industri pengolahan di Jawa Timur adalah Industri Pengolahan kulit di Kabupaten Malang. Salah satu komoditas andalan yang merupakan potensi industri di Kabupaten Malang adalah produk hasil kerajinan barang jadi kulit. Sentra Industri kecil jaket kulit merupakan salah satu industri kecil yang terdapat di Kabupaten Malang. Terletak di Desa Bululawang wilayah Kecamatan Bululawang, Kabupaten Malang, Provinsi Jawa Timur. Dimana Desa Bululawang merupakan sebuah Desa kecil dengan potensi penduduk yang dulunya mayoritas bekerja disektor pertanian sekarang mulai bergeser bekerja pada sektor perdagangan ataupun industri. Sentra Industri jaket kulit satu-satunya terletak Desa Bululawang. Maka dari itu bisa dilihat bahwa Desa Bululawang memberikan lapangan pekerjaan yang luas terhadap para pencari kerja untuk bekerja pada sektor industri. Industri jaket kulit menjadi penggerak perekonomian masyarakat pada skala industri kecil yang bersifat padat karya dan memanfaatkan sumber daya manusia disekitar.

Menurut Hasan (2015) selaku salah satu pemilih usaha industri jaket kulit di Desa Bululawang meskipun industri jaket kulit semakin banyak tetapi para pengusaha tidak takut untuk bersaing sebaliknya mereka yang sadar akan potensi maka saling bekerjasama dan semakin guyup. Sehingga para pengusaha sepakat untuk mendirikan paguyuban dengan nama INJARO (Industri Jaket dan Rompi) dengan hal ini maka pengusaha tidak kesulitan untuk pemasaran dan penentuan harga dan paguyuban yang sudah diakui oleh Dinas Perdagangan, Perindustrian dan Pasar ini mampu mengontrol harga produk jaket kulit. Sejak tahun 1990an terbentuk bisnis jaket kulit ini dimana dari tahun ke tahun semakin banyak masyarakat yang memasuki bisnis industri jaket kulit ini baik industri rumahan ataupun indutri kecil meskipun sebagian besar mereka harus merintis usahanya dengan industri rumahan tetapi prospek kedepannya terbukti terus berkembang dan terus melakukan pembangunan ekonomi di Desa Bululawang yang tidak terlepas dari peran sumber daya manusia dalam pengolahannya. Dimana manusia merupakan tenaga kerja, input pembangunan, juga merupakan konsumen hasil pembangunan itu sendiri.

Kecamatan Bululawang memiliki berbagai macam potensi industri yang menjadi komoditi unggulan seperti industri kayu, industri kulit, industri logam mulia, industri anyaman, industri kain, industri makanan dan masih banyak potensi industri lain yang berada di Kecamatan Bululawang bisa dilihat pada Tabel 1.4 sebagai berikut: .

Tabel 1.4 : **Industri Kecil di Kecamatan Bululawang**

Nama Desa	Industri Kecil (Unit)						
	Kulit	Kayu	Logam Mulia/ logam	Anyaman/ Gerabah/ keramik	Kain/ Tenun	Makanan	Lainnya
1. Sukonolo	0	4	0	6	1	2	3
2. Gading	0	3	1	7	0	0	1
3. Kreet	2	3	0	11	8	0	3
4. Bakalan	0	3	0	17	3	2	1
5. Sudimoro	2	2	0	8	0	2	1
6. Kasri	1	2	0	20	4	7	1
7. Pringu	1	3	0	0	25	0	1
8. Kasembon	2	0	1	0	6	6	1
9. Kuwolu	0	2	2	0	20	11	2
10. Kreet Senggrong	2	2	1	1	3	2	1
11. Lumbang Sari	3	2	0	0	18	0	2
12. Wandanpuro	1	4	0	3	1	4	1
<b>13. Bululawang</b>	<b>10</b>	<b>3</b>	<b>2</b>	<b>1</b>	<b>21</b>	<b>4</b>	<b>4</b>
14. Sempalwadak	0	1	0	1	0	2	2
<b>Jumlah</b>	<b>24</b>	<b>34</b>	<b>7</b>	<b>75</b>	<b>110</b>	<b>42</b>	<b>24</b>

Sumber: Kecamatan Bululawang, 2015

Berdasarkan Tabel 1.4 bisa dilihat Kecamatan Bululawang dengan luas keseluruhan 49,36 km<sup>2</sup> dengan jumlah Penduduk pada tahun 2014 tercatat sebesar 63.103 jiwa mempunyai potensi yang baik untuk mengembangkan kawasan industri di daerah tersebut. Dari 14 Desa yang berada di Kecamatan Bululawang yang dimana pada masing-masing desa mempunyai potensi usaha yang terus berkembang. Pada industri kecil jaket kulit potensi terbesar berada pada Desa Bululawang yaitu sebesar 10 unit industri kecil jaket kulit. Dimana industri jaket kulit terus berkembang baik industri rumahan ataupun industri kecil.

Pembangunan ekonomi di pedesaan mempunyai tujuan untuk menaikkan tingkat kesejahteraan masyarakat pedesaan melalui pertumbuhan kesempatan kerja yang produktif dan sumber-sumber pendapatan di pedesaan. Salah satu tujuan pengembangan usaha kecil di pedesaan adalah untuk meningkatkan kesempatan kerja bagi angkatan kerja, khususnya untuk menyerap arus tenaga kerja dari sektor pertanian yang kelebihan tenaga kerja, dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Oleh sebab itu, dapat juga dikatakan bahwa usaha kecil di pedesaan merupakan proses produksi secara meluas dengan tujuan utama untuk meningkatkan nilai tambah total dari ekonomi pedesaan.

Semakin meningkatnya jumlah unit usaha industri jaket kulit terletak di Kabupaten Malang, menjadikan iklim industri yang kondusif untuk lebih dapat memajukan usaha dengan harapan usaha ini dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari dan jaket kulit ini merupakan sebagai produk unggulan dan ciri khas Kabupaten Malang khususnya di Desa Bululawang. Dengan demikian pemerintah dapat lebih memberikan perhatian dan dukungan dengan kebijakan-kebijakan sehingga dapat memacu industri jaket kulit menjadi lebih baik demi kemajuan sentra industri kecil jaket kulit di Desa Bululawang.

Menurut para pemilik usaha industri jaket kulit minat daya beli masyarakat terhadap jaket kulit mengalami penurunan salah satunya dikemukakan oleh (Hasan, 2015) bahwa penurunan daya beli bisa dilihat dari segi ekonomi yang kemungkinan terjadi karena harga produk jaket kulit yang disebabkan kenaikan harga bahan baku seiring dengan kenaikan harga bahan-bahan kebutuhan pokok.

Daya beli masyarakat yang semakin menurun menimbulkan dampak negatif bagi kelangsungan unit industri, pengusaha dan pekerja. Daya beli yang semakin menurun nantinya akan membuat pengurangan pendapatan (*omset*), berkurangnya pendapatan tentunya akan mengurangi laba (*profit*) yang sebenarnya merupakan tujuan utama dari suatu industri. Dengan berkurangnya laba tersebut akan mengurangi kesejahteraan pekerja yang bekerja di dalam industri. Selain itu juga disebabkan oleh teknologi yang dimiliki yaitu teknologi yang dibutuhkan untuk proses produksi masih kurang.

Sedangkan menurut Disperindag Kabupaten Malang (2015), permasalahan daya beli masyarakat terhadap jaket kulit ini disebabkan karena belum memiliki standart kualitas sehingga

mengakibatkan sangat mudah ditiru oleh daerah lain. Selain itu teknologi yang dibutuhkan untuk proses produksi masih kurang. Maka dibutuhkan peran dari beberapa pihak untuk saling bekerja sama dan mencari solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut. Terutama pemerintah berperan penting terhadap hal ini dengan memberikan bantuan permodalan dalam bentuk bantuan mesin/alat yang digunakan ataupun kontribusi keuangan, dan memberikan pelatihan maupun pembinaan sehingga tenaga kerja lebih terampil dan kreatif.

Dalam proses produksi sebagai suatu struktur dasar aktivitas perekonomian, tenaga kerja merupakan faktor yang sangat penting karena tenaga kerja bertindak sebagai pelaku ekonomi untuk menghasilkan produksi tersebut, berbeda dengan faktor produksi lainnya yang bersifat pasif seperti modal, bahan baku, mesin dan tanah. Tenaga kerja berkemampuan bertindak aktif mampu mempengaruhi dan melakukan manajemen terhadap faktor produksi lainnya yang terlibat dalam proses produksi.

Bekerja dan memperoleh penghidupan yang layak hanya dapat tercapai jika setiap tenaga kerja yang bekerja mampu berprestasi secara produktif. Tenaga kerja dinilai produktif apabila mampu menghasilkan output yang lebih banyak dari tenaga kerja lainnya untuk satuan waktu yang sama. Terdapat tenaga kerja yang bekerja keras, tetapi juga banyak tenaga kerja yang bekerja dengan sedikit usaha.

Produktivitas tenaga kerja merupakan perbandingan antara hasil yang dicapai (keluaran/output) dengan keseluruhan sumberdaya (masukan/input) yang dipergunakan per satuan waktu. Dengan kata lain produktivitas merupakan perbandingan dari hasil yang dicapai dengan peran serta tenaga kerja didalamnya per satuan waktu. Dalam penelitian ini tercapainya atau tidaknya produktivitas tenaga kerja dipengaruhi oleh tiga variabel yaitu upah, masa kerja, dan beban tanggungan keluarga.

Dari beberapa uraian yang disampaikan peneliti di atas dimana produktivitas tenaga kerja dipengaruhi oleh upah, masa kerja dan beban tanggungan keluarga, penulis ingin melakukan penelitian lebih mendalam dan mengangkat judul “ANALISIS VARIABEL-VARIABEL YANG MEMPENGARUHI TINGKAT PRODUKTIVITAS TENAGA KERJA INDUSTRI JAKET KULIT (Studi Kasus Pada Tenaga Kerja Bagian Produksi penjahitan Industri Jaket Kulit Desa Bululawang, Kec.Bululawang, Kab. Malang) “

## B.KAJIAN PUSTAKA

### Tenaga Kerja

Tenaga kerja menurut UU Pokok Ketenagakerjaan No.13 tahun 2003 bab I ketentuan umum pasal (1) : yang dimaksud dengan tenaga kerja adalah “*setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa, baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat*”.

Tenaga kerja atau *man power* didefinisikan sebagai penduduk yang (berusia antara 14 sampai 60 tahun), sedangkan orang yang berumur di bawah 14 tahun atau diatas 60 tahun digolongkan sebagai bukan tenaga kerja (Simanjuntak,1985:2).

Tenaga kerja merupakan faktor terpenting dalam proses produksi, karena untuk menghasilkan komoditi tersebut. Tenaga kerja mencakup penduduk yang sudah atau sedang bekerja, yang sedang mencari kerja dan yang melakukan kegiatan lain seperti bersekolah dan mengurus rumah tangga. Tenaga kerja (*manpower*) terdiri dari angkatan kerja dan bukan angkatan kerja (Simanjuntak,1985:82).

### Produktivitas Tenaga Kerja

Menurut Simanjuntak (1985:32) produktivitas tenaga kerja merupakan perbandingan antara hasil yang dicapai (keluaran/output) dengan keseluruhan sumberdaya (masukan/input) yang dipergunakan per satuan waktu. Dengan kata lain produktivitas merupakan perbandingan dari hasil yang dicapai dengan peran serta tenaga kerja didalamnya per satuan waktu.

Produktivitas merupakan suatu rumusan perbandingan antara keluaran *output* dengan pemasukan *input* seperti pendapat yang dikemukakan oleh Hasibuan (2005). Secara singkat produktivitas dapat dikatakan sebagai ukuran mengenai apa yang diperoleh dari apa yang diberikan, seberapa jauh masukan *input* dapat menghasilkan keluaran *output*.

Cara pengukuran produktivitas tenaga kerja dapat dilakukan melalui berbagai pendekatan (Widodo, 1989) antara lain:

$$\text{Produktivitas Tenaga Kerja} = \frac{\text{Jumlah Hasil Produksi}}{\text{Satuan Waktu}}$$

$$\text{Atau} = \frac{\text{Jumlah Yang Dihasilkan}}{\text{Jumlah Masukan Tenaga Kerja}}$$

### **Industri**

Menurut UU No 3 tahun 2014 pasal 1 tentang Perindustrian bahwa Industri adalah seluruh bentuk kegiatan ekonomi yang mengolah bahan baku dan/atau memanfaatkan sumber daya industri sehingga menghasilkan barang yang mempunyai nilai tambah atau manfaat lebih tinggi, termasuk jasa industri.

### **Industri Kecil**

Menurut Undang-undang No. 9 Tahun 1995 tentang Usaha Kecil, definisi industri kecil adalah industri kecil yaitu kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh perseorangan atau rumah tangga maupun suatu badan yang bertujuan untuk memproduksi suatu barang ataupun jasa yang diniagakan secara komersil.

Tambunan (2001) membedakan pengertian antara industri rumah tangga dengan industri kecil. Industri rumah tangga dikelompokkan sebagai industri yang memakai tenaga kerja keluarga dan tidak dibayar, tidak mempunyai tempat kerja khusus, biasanya digabungkan dengan rumah tangga itu sendiri dan teknologi yang digunakan adalah teknologi sederhana (tradisional). Industri kecil adalah industri dengan sifat-sifat tempat produksi terpisah dari rumah, tetapi masih dalam lingkungan halaman dengan menggunakan tenaga kerja yang digaji dan teknologi serta metode yang digunakan lebih maju dibandingkan dengan industri rumah tangga.

### **Upah**

Menurut Sadono (2005) upah merupakan: “ Pembayaran atas jasa-jasa fisik maupun mental yang disediakan oleh tenaga kerja terhadap perusahaan”. Dengan demikian dalam teori ekonomi tidak dibedakan antara pembayaran pada jasa-jasa pekerja dan profesional dengan pembayaran pada jas-jasa kasar dan tidak tetap.

Menurut Widodo (1989) Upah menjadi sangat penting karena sebagai pendorong seseorang untuk bekerja lebih giat. Dimana upah dapat mempengaruhi produktivitas tenaga kerja.

### **Masa Kerja**

Menurut Martoyo(2000:108) Masa kerja didasarkan pada suatu pemikiran bahwa karyawan senior menunjukkan adanya kesetiaan yang tinggi dari tenaga kerja yang bersangkutan pada organisasi dimana mereka bekerja. Masa kerja dihitung dari pertama kali tenaga kerja masuk kerja.

Menurut Simanjuntak (1985:13) orang yang baru mulai bekerja atau kurang berpengalaman kerja biasanya seringkali mempunyai produktivitas yang rendah dan sebaliknya.

Menurut Widodo (1989) masa kerja identik dengan pengalaman seseorang. Dimana orang yang lebih berpengalaman sering kali akan meningkatkan produktivitas tenaga kerja.

Menurut Sinungan (2005:40) masa kerja juga dapat dilihat dari berapa lama tenaga kerja mengabdikan dirinya untuk perusahaan dan bagaimana hubungan antara perusahaan dengan pekerjanya. Dalam hubungan ini untuk menjalin kerjasama yang baik maka pihak industri dan pekerja perlu untuk meningkatkan rasa tanggung jawab, rasa ikut memiliki, keberanian dan mawas diri maka dengan ini tenaga kerja dapat dengan tenang untuk berproduksi jacket kulit sehingga produktivitasnya juga akan tinggi.

### **Beban Tanggungan Keluarga**

Seorang pekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup dan keluarganya membutuhkan uang yang diperoleh dari penghasilan berupa upah yang didapatkannya selama ia bekerja. Untuk menunjang kebutuhan hidup seorang pekerja atau bisa dikatakan beban tanggungan pekerja tersebut, maka seorang pekerja termotivasi untuk meningkatkan kinerjanya untuk memenuhi kebutuhan hidup atau beban tanggungannya.

Beban tanggungan dalam hal ini merupakan beban tanggungan dalam keluarga yaitu berapa banyak jumlah beban tanggungan. Banyaknya beban tanggungan ini berdasarkan banyak atau sedikitnya jumlah keluarga. Semakin banyak anggota keluarga maka semakin banyak pula jumlah kebutuhan yang harus dipenuhi begitupun sebaliknya. Semakin banyak beban tanggungan keluarga maka akan meningkatkan produktivitas tenaga kerja.

### **Teori Produksi**

Produksi dalam ekonomi mengacu pada kegiatan yang berhubungan dengan usaha penciptaan dan penambahan kegunaan atau utilitas suatu barang dan jasa.

### **Fungsi produksi**

Hubungan di antara faktor-faktor produksi dan tingkat produksi yang diciptakan dinamakan fungsi produksi (Sadono, 2005).

$$Q = f(K, L, R, T)$$

Bahwa tingkat produksi suatu barang tergantung kepada jumlah modal, jumlah tenaga kerja, jumlah kekayaan alam dan tingkat teknologi yang digunakan.

### **Faktor produksi**

Menurut Sadono (2005) Faktor-faktor produksi dapat dibedakan atas empat golongan, yaitu tenaga kerja, tanah, modal dan keahlian keusahawanan.

Kegiatan produksi dapat berlangsung jika tersedia faktor produksi. Faktor produksi adalah segala sesuatu yang dibutuhkan untuk memproduksi barang dan jasa. Faktor produksi terdiri atas alam (natural resources), tenaga kerja (labour), modal (capital), dan keahlian (skill) atau sumber daya pengusaha (entrepreneurship). Faktor produksi alam dan tenaga kerja disebut faktor produksi asli (utama), sedangkan modal dan Keahlian atau kewirausahaan disebut faktor produksi turunan.

## **C.METODE PENELITIAN**

### **Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Dilihat dari pendekatan analisisnya, pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Dikatakan pendekatan kuantitatif sebab pendekatan yang digunakan di dalam penelitian menggunakan aspek pengukuran, perhitungan, rumus dan kepastian data numerik (Buku Pedoman Skripsi Jurusan Ilmu Ekonomi, 2013). Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian kuantitatif ini adalah analisis inferensial. Menurut Buku Pedoman Skripsi Jurusan Ilmu Ekonomi (2013) analisis inferensial cenderung digunakan pada penelitian yang menggunakan model statistik (meliputi parametrik dan non parametrik) serta uji-uji statistik dalam pembuktian hipotesis.

### **Ruang Lingkup Penelitian**

Lokasi Penelitian Bertempatkan di Desa Bululawang, Kecamatan Bululawang, Kabupaten Malang. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara sensus dengan pertimbangan bahwa Desa Bululawang merupakan tempat industri kerajinan kulit yang ada di Kabupaten Malang. Penelitian ini dilakukan pada tenaga kerja yang bekerja pada bagian produksi penjahitan industri jaket kulit dan mengkaji secara mendalam variabel yang mempengaruhi tingkat produktivitas tenaga kerja khususnya upah, masa kerja dan beban tanggungan keluarga. Industri Jaket Kulit Desa Bululawang merupakan sebuah kawasan penghasil kerajinan jaket kulit yang telah berlangsung sejak lama sekitar tahun 1990 an dan cukup dikenal banyak masyarakat baik penduduk Kawasan Kabupaten Malang ataupun luar Kabupaten Malang.

### **Jenis Sumber Data**

Berdasarkan cara memperolehnya, jenis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah data primer. Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan dari sumber atau pihak yang terlibat langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau bersangkutan yang memerlukannya (Hasan, 2002). Data tentang diperoleh melalui wawancara dengan responden dengan menggunakan kuisisioner. Data primer tersebut didapat melalui wawancara dengan responden, dalam hal ini adalah tenaga kerja di industri jaket kulit Desa Bululawang, Kecamatan Bululawang, Kabupaten Malang dengan menggunakan alat bantu berupa daftar pertanyaan (kuisisioner). Wawancara ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui informasi yang dibutuhkan oleh peneliti mengenai variabel-variabel yang mempengaruhi produktivitas tenaga kerja. Data primer yang diperlukan antara lain berupa data upah tenaga kerja, masa kerja tenaga kerja, dan beban tanggungan keluarga tenaga kerja.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penulisan skripsi ini dikumpulkan data-data sehubungan dengan permasalahan yang telah dikemukakan terdahulu dengan menggunakan teknik atau cara-cara sebagai berikut :

#### **a. Wawancara**

Wawancara merupakan sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi yang terwawancara (Arikunto, 1996). Wawancara dilakukan secara langsung terhadap pihak terkait yaitu tenaga kerja industri jaket kulit di Desa

Bululawang untuk mendapatkan data dan keterangan yang menunjang dalam penelitian.

**b. Kuesioner**

Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui (Arikunto, 1996). Daftar pertanyaan diberikan kepada seluruh responden yaitu tenaga kerja pada setiap industri jaket kulit Desa Bululawang sehingga diperoleh data dan informasi yang sesuai dengan tema penelitian.

**Definisi Operasional Variabel**

Untuk mendapatkan pengertian yang seragam dalam pengintrepetaskan penelitian ini maka perlu adanya pengertian masing-masing variabel yang digunakan sehingga memudahkan pengukurannya.

**a. Variabel Dependent**

**PRODUKTIVITAS TENAGA KERJA (Y)**

Variabel dependen produktivitas tenaga kerja (Y) dengan skala pengukuran antara hasil produksi per satuan waktu. Upah yang didapatkan seluruh tenaga kerja adalah upah borongan maka penghitungan dilakukan dengan menghitung jumlah (produksi) penjahitan jaket kulit yang dihasilkan oleh tenaga kerja. Karena jumlah penjahitan jaket kulit yang dihasilkan oleh satu tenaga kerja berbeda dengan tenaga kerja lain. Maka perhitungan tingkat produktivitas tenaga kerja pada bagian produksi penjahitan industri jaket kulit di Desa Bululawang, Kecamatan Bululawang, Kabupaten Malang skala pengukurannya dapat dihitung melalui berapa jumlah jahitan (hasil produksi) yang dihasilkan oleh tenaga kerja perminggunya di per satu minggu kerja (6 hari kerja).

**b. Variabel Independen**

Adapun yang menjadi variabel bebas dalam penelitian ini,yaitu:

**UPAH (X1)**

Data yang digunakan dalam variabel independen penghasilan dalam penelitian ini adalah balas jasa yang berupa uang yang diterima oleh tenaga kerja sebagai balas jasa atau sebagai pembayaran tenaga yang sudah dikeluarkan pekerja. Upah dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp) per minggu. Upah tenaga kerja yang dihitung dengan satuan rupiah.

**MASA KERJA (X2)**

Data yang digunakan dalam variabel independen masa kerja adalah berapa lama waktu tenaga kerja mengabdikan dirinya untuk bekerja dalam usahanya sebagai pekerja. Masa kerja diukur berdasarkan satuan tahun.

**BEBAN TANGGUNGAN KELUARGA (X3)**

Beban tanggungan keluarga dalam penelitian ini adalah anggota keluarga yang menjadi tanggung jawab dan dibiayai rutin oleh seorang tenaga kerja baik usia muda maupun usia dewasa yang belum bekerja dan dibiayai. Beban tanggungan keluarga dihitung berdasarkan satuan orang.

**Metode Analisis Data**

Menurut Sugiyono (2008) Analisis data merupakan pengelompokan berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Untuk memperoleh hasil analisa yang baik dalam menentukan model analisa maka model tersebut tidak lepas dari permasalahan yang ada. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh variabel dependen terhadap variabel independen, maka digunakan model analisa regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda untuk mengetahui seberapa besar pengaruh yang terjadi antara variabel independen dengan variabel dependen.

**Model Regresi Linier Berganda**

Regresi Linier Berganda merupakan model regresi dengan mempertimbangkan kemungkinan bahwa ada lebih dari satu variabel penjelas, disebut berganda karena banyaknya variabel yang mungkin mempengaruhi variabel tak bebas (Gujarati, 2006). Pengolaan data menggunakan regresi linier berganda untuk menganalisis hubungan antara variabel penjelas (independen) dengan variabel tak bebas (dependent). Dengan rumus sebagai berikut (Suliyanto, 2011) :

$$Y = f(X_1, X_2, X_3)$$

Dimana:

Y = Tingkat Produktivitas Tenaga Kerja  
X1 = Upah  
X2 = Masa Kerja  
X3 = Beban Tanggungan Keluarga

Dari persamaan diatas untuk mengola variabel dependen dan independen maka terbentuk dalam model ekonometrika dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = b + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana :

Y = Produktivitas Tenaga Kerja (Produksi)  
b = Konstanta/Intercept  
 $b_1b_2b_3b_4$  = Koefisien Regresi  
X1 = Upah (Rupiah)  
X2 = Masa Kerja (Tahun)  
X3 = Beban Tanggungan Keluarga (Orang)  
e = Standart Error

#### D.HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Untuk memperoleh nilai perkiraan yang tidak bias dan efisien dari persamaan regresi linier berganda, maka dalam pelaksanaan analisa data harus memenuhi asumsi-asumsi klasik. Untuk dapat memenuhi asumsi tersebut, dilakukan beberapa uji parameter yang dianggap cukup berpengaruh terhadap hasil regresi yaitu:

##### Uji Normalitas

Menurut Santoso (2004) mengungkapkan bahwa uji normalitas data adalah suatu pengujian yang digunakan untuk mengetahui apakah model regresi variabel dependen maupun independen, keduanya mempunyai sebaran (distribusi) yang normal atau tidak. Dalam pengujian normalitas data, digunakan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* pada *software* SPSS 15 dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05. Hipotesis Analisis Statistik Kormogorof Smirnov:

H0 : Data residual berdistribusi Normal

H1 : Data residual tidak berdistribusi Normal

##### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	X1	X2	X3	Y	
N	60	60	60	60	
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	422250.0	4.8500	2.6167	1.6747
	Std. Deviation	72365.74	2.88082	1.15115	.40144
Most Extreme Differences	Absolute	.071	.166	.171	.102
	Positive	.067	.166	.171	.100
	Negative	-.071	-.111	-.164	-.102
Kolmogorov-Smirnov Z	.548	1.286	1.321	.791	
Asymp. Sig. (2-tailed)	.925	.073	.061	.559	

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

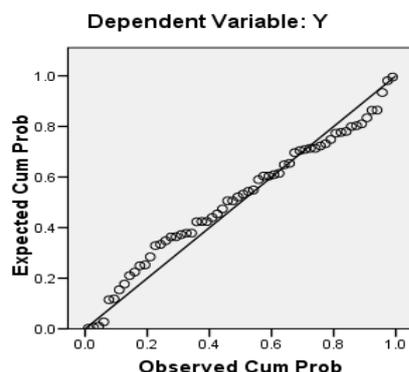
Sumber: Data diolah, 2015

Pada hasil output SPSS 15 yang terdapat pada Tabel 4.7 menunjukkan nilai signifikansi (Asymp.Sig. (2-tailed)) untuk variabel X1, X2, X3 dan Y yang akan diuji yaitu sebesar 0.925, 0.073, 0.061 dan 0.559 yang lebih besar dari alpha (0.05), sehingga diambil keputusan Ho diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen dan dependen yang digunakan dalam pengujian mempunyai sebaran yang normal, sehingga dapat dilakukan pengujian lebih lanjut karena asumsi kenormalan data telah terpenuhi.

Untuk menguji asumsi ini juga dapat digunakan grafik P-P Plot sebagai berikut:

Gambar 4.1 : Hasil Uji Normalitas – Analisis Grafik P-P Plot

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber: Data diolah, 2015

Pada hasil output SPSS 15 yang ditunjukkan pada Gambar 4.1 tampak dari gambar tersebut menunjukkan bahwa data bergerombol disekitar garis uji yang mengarah ke kanan atas, tidak ada gerombolan plot data yang terletak jauh dari garis uji normalitas. Dengan demikian data tersebut bisa dikatakan mempunyai sebaran yang normal atau dengan kata lain telah memenuhi asumsi normalitas sebaran data.

Dari kedua uji diatas dapat diambil kesimpulan bahwa data berdistribusi normal, asumsi normalitas terpenuhi.

#### Uji Heteroskedastisitas

Menurut Santoso (2004), suatu asumsi pokok dari model regresi linier yang baik adalah bahwa gangguan (*disturbance*) yang muncul dalam regresi harus homogen (terjadi homoskedastisitas) dan tidak terjadi heteroskedastisitas. Dengan kata lain varians (ragam) dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain dari variabel bebas yang diuji adalah sama.

Hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini adalah:

Ho = ragam residual homogen

H1 = ragam residual tidak homogen

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas ragam dalam pengujian ini menggunakan *Spearman's Rank Correlation*, dengan hasil pengujian yang dilengkapi nilai signifikansi dan cukup akurat untuk mengukur ada tidaknya heteroskedastisitas dalam variabel independen yang diamati. Ketentuannya, jika korelasi Rank Spearman antara masing-masing variabel independen dengan residualnya mempunyai nilai signifikan lebih besar dari  $\alpha$  (5%) maka tidak terdapat Heteroskedastisitas, dan sebaliknya jika lebih kecil dari  $\alpha$  (5%) maka terdapat Heteroskedastisitas.

Tabel 4.8 : Hasil Uji Heteroskedastisitas

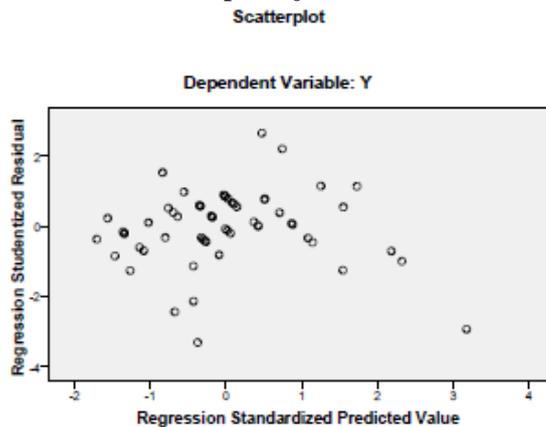
Correlations			Unstandardized Residual
Spearman's rho	X1	Correlation Coefficient	.126
		Sig. (2-tailed)	.338
		N	60
	X2	Correlation Coefficient	.195
		Sig. (2-tailed)	.136
		N	60
	X3	Correlation Coefficient	.057
		Sig. (2-tailed)	.666
		N	60

Sumber: Data diolah, 2015

Berdasarkan Tabel 4.8 terlihat bahwa untuk hasil uji korelasi spearman dari ketiga variabel independen di atas diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.338, 0.136, dan 0.666 yang berada di atas alpha 0.05, maka hal ini dapat diartikan bahwa varians (ragam) dari seluruh variabel independen tidak berbeda secara nyata (signifikan). Dengan kata lain ragam (varians) untuk variabel independen adalah homogen (tidak terjadi heteroskedastisitas), sehingga dapat dilakukan pengujian lebih lanjut.

Untuk menguji asumsi ini juga menggunakan pengujian dengan uji grafik yaitu dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) (ZPRED) dengan residualnya (SDRESID). Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas (asumsi homoskedastisitas tidak terpenuhi). Sedangkan, jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisita (asumsi homoskedastisitas terpenuhi).

Gambar 4.2 : **Scatterplot Uji Heterokedastisitas.**



Sumber : Data diolah, 2015

Dari Gambar 4.2 hasil scatterplot, terlihat titik-titik tersebar secara acak (tak berpola) baik diatas maupun dibawahangka 0 pada sumbu Y, sehingga disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas (asumsi homoskedastisitas terpenuhi).

Dari kedua uji di atas dapat disimpulkan bahwa data tidak terjadi heteroskedastisitas (asumsi homoskedastisitas terpenuhi).

### Uji Autokorelasi

Pendeteksian terhadap adanya Autokorelasi (terjadinya hubungan antara variabel-variabel bebas itu sendiri atau berkorelasi sendiri), dengan hipotesis:

Ho :  $\rho = 0$ , tidak terjadi autokorelasi antar galat (*error*)

H1 :  $\rho > 0$ , terjadi autokorelasi antar galat (*error*)

Statistik Uji yang digunakan dalam melakukan pengujian ini adalah Durbin Watson (Uji D-W) untuk menguji ada tidaknya masalah autokorelasi dari model empiris yang diestimasi.

Kriteria uji (Santoso,2004):

- $DW < -2$  = ada autokorelasi positif
- $-2 < DW < +2$  = Tidak ada autokorelasi
- $DW > +2$  = ada autokorelasi negatif

Tabel 4.9 : **Hasil Uji Autokorelasi**

Model Summary <sup>a,b</sup>	
Model	Durbin-Watson
1	1.864

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Data diolah, 2015

Berdasarkan Tabel 4.9 diperoleh nilai Durbin-Watson berada diantara +2 dan -2 atau yaitu  $-2 < 1.864 < +2$ . Berarti dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi dimana gangguan pada suatu observasi tidak berkorelasi dengan gangguan observasi yang lain.

### Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas merupakan uji yang ditunjukkan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (variabel independen). Untuk mendeteksi adanya multikolinieritas dapat dilihat dengan menggunakan *Value Inflation Factor* (VIF). Apabila nilai VIF > 10 maka terjadi multikolinieritas. Sebaliknya apabila VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinieritas. VIF merupakan pengukur adanya multikolinieritas antara variabel-variabel bebas, yang dirumuskan sebagai berikut:

$$VIF(\hat{b}_i) = \frac{1}{(1 - R_i^2)}$$

di mana  $i = 1, 2, 3, \dots, n$

$R^2$  = koefisien determinasi (kuadrat dari koefisien korelasi)

Tolerance =  $1 - R^2$

Tabel 4.10 : Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients <sup>a</sup>			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	X1	.620	1.612
	X2	.296	3.382
	X3	.351	2.848

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data diolah, 2015

Dari tabel 4.10 dapat disimpulkan bahwa nilai VIF untuk variabel bebas X1 (1.612), X2 (3.382), X3 (2.848) kurang dari 10 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas dari data tersebut dengan ditunjukkan nilai VIF dari ke-3 variabel bebas yang lebih kecil dari 10. Asumsi Multikolinieritas terpenuhi.

### Hasil Pengujian Regresi Linier Berganda

Analisis regresi merupakan salah satu metode yang digunakan untuk mengetahui pengaruh dua atau lebih variabel bebas (X) terhadap variabel tidak bebas (Y). Dinamakan berganda karena variabel bebasnya lebih dari satu. Analisis regresi berganda dilakukan dengan menghitung koefisien regresi (b) masing-masing variabel bebas. Analisis regresi pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh tingkat upah, masa kerja dan beban tanggungan keluarga terhadap produktivitas tenaga kerja industri jaket kulit Desa Bululawang. Variabel bebas yang digunakan pada penelitian ini adalah Upah (X1), Masa kerja (X2) dan Beban tanggungan keluarga (X3), terhadap Produktivitas Tenaga Kerja Industri Jaket Kulit Desa Bululawang, Kec. Bululawang, Kab. Malang.

Berdasarkan hasil pengujian, maka hasil regresi dapat disusun dalam bentuk Tabel 4.11 sebagai berikut:

Tabel 4.11 : Hasil Analisis Regresi

Variabel	Koefisien regresi (b)	Std. Error	Beta	T <sub>hitung</sub>	Sig.	Keterangan
Konstanta	0.503	0.160		3.140	0.003	Signifikan
Upah (X <sub>1</sub> )	0.0000015	0.000	0.267	3.441	0.001	Signifikan
Masa Kerja (X <sub>2</sub> )	0.071	0.016	0.512	4.556	0.000	Signifikan
Beban Tanggungan Keluarga (X <sub>3</sub> )	0.077	0.036	0.220	2.132	0.037	Signifikan
R (Multiple R)		= 0,889				
R Square		= 0,791				
R Square (Adjusted)		= 0,780				
F hitung		= 70.653				
F tabel		= (df regresi, df residual) = (3,56)= 2.769				
Sign. F		= 0,000				
t tabel		= (0,05/2,56) = 2.003				
α		= 0,05				

Sumber: Data diolah, 2015

Uji hipotesis menggunakan *multiple regression* mempunyai tujuan untuk mengetahui apakah Variabel X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub>, dan X<sub>3</sub> berpengaruh terhadap Y. Dengan artian, Upah (X<sub>1</sub>), Masa Kerja (X<sub>2</sub>), dan Beban Tanggungan Keluarga (X<sub>3</sub>) berpengaruh terhadap Produktivitas tenaga kerja industri jaket kulit Desa Bululawang.

#### Hasil Pengujian Uji F

Untuk menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model (Uji kelayakan model) mempunyai pengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap variabel terikat, maka digunakan uji F.

Pengujian ini dimaksudkan untuk menguji pengaruh secara simultan variabel Usia (X<sub>1</sub>), Masa kerja (X<sub>2</sub>) dan Beban tanggungan keluarga (X<sub>3</sub>). Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai signifikan probabilitasnya (p). Nilai probabilitasnya (p) < 0,05 maka secara simultan variabel Usia (X<sub>1</sub>), Masa kerja (X<sub>2</sub>), dan Beban tanggungan keluarga (X<sub>3</sub>) berpengaruh signifikan terhadap Produktivitas tenaga kerja. Berikut hasil pengujian dengan menggunakan Uji F sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 4.12 sebagai berikut:

Tabel 4.12 : Hasil Analisis Of Varian (ANOVA) Uji F

#### ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7.521	3	2.507	70.653	.000 <sup>a</sup>
	Residual	1.987	56	.035		
	Total	9.508	59			

a. Predictors: (Constant), X<sub>3</sub>, X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub>

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Data diolah, 2015

Berdasarkan Tabel 4.12 hipotesis yang dilakukan dengan uji F yaitu pengujian secara serentak (*simultan*) menunjukkan bahwa besarnya nilai F hitung 70.653 pada tingkat signifikansi 5% (0,05) nilai p = 0.000 (p<0.05) yang berarti bahwa Upah (X<sub>1</sub>), Masa Kerja (X<sub>2</sub>), Beban Tanggungan Keluarga (X<sub>3</sub>) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat Produktivitas tenaga kerja industri jaket kulit Desa Bululawang, sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh yang signifikan secara simultan dari variabel X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub>, dan X<sub>3</sub> terhadap Y. Dengan kata lain.

#### Hasil Pengujian Uji t (t-test)

Untuk menunjukkan apakah variabel bebas secara individu mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat maka digunakan uji t (uji parsial).

Dengan kata lain dimaksudkan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel yang terdiri dari Upah (X<sub>1</sub>), Masa Kerja (X<sub>2</sub>), dan Beban Tanggungan Keluarga (X<sub>3</sub>) terhadap

Produktivitas tenaga kerja industry jaket kulit. Pengujian ini dilakukan dengan uji t yaitu dengan melihat nilai signifikan probabilitasnya (p) yang menguji hipotesis nol ( $H_0$ ), jika nilai probabilitasnya (p) masing-masing variabel bebas  $<0,05$  maka secara parsial koefisien regresi masing-masing variabel Upah ( $X_1$ ), Masa Kerja ( $X_2$ ), dan Beban Tanggungan Keluarga ( $X_3$ ) berpengaruh nyata terhadap Produktivitas tenaga kerja industri jaket kulit Desa Bululawang. Hasil pengujian secara parsial dapat dilihat pada Tabel 4.13 Berikut ini:

Tabel 4.13 : Hasil Uji Partial Koefisien Regresi

		Coefficients <sup>a</sup>				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.503	.160		3.140	.003
	X1	.0000015	.000	.267	3.441	.001
	X2	.071	.016	.512	4.556	.000
	X3	.077	.036	.220	2.132	.037

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel 4.13 diatas menunjukkan bahwa dengan mengambil taraf nyata (signifikansi) sebesar 5% (0.05), untuk konstanta diperoleh nilai signifikansi (p) sebesar 0.003 ( $p < 0.05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa konstanta berpengaruh signifikan terhadap model regresi. Untuk variabel Upah ( $X_1$ ), Masa Kerja ( $X_2$ ), dan Beban tanggungan keluarga ( $X_3$ ), masing-masing menunjukkan nilai signifikansi yang berturut-turut sebesar 0.001, 0.000, dan 0.037 ( $p < 0.05$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa  $X_1$ ,  $X_2$ , dan  $X_3$  mempunyai pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap Y.

Berdasarkan hasil pengujian dengan uji F dan uji t maka diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = 0.503 + 0,0000015 X_1 + 0,071 X_2 + 0,077 X_3$$

Penjelasan dari masing-masing nilai koefisien regresi dari persamaan regresi diatas adalah sebagai berikut:

1.  $b_0 = 0.503$

Dari hasil regresi nilai konstanta ( $b_0$ ) adalah 0,503 maka nilai konstanta bernilai positif. Ini menunjukkan bahwa jika tidak ada pengaruh dari Upah ( $X_1$ ), Masa kerja ( $X_2$ ), dan Beban Tanggungan Keluarga ( $X_3$ ) atau ( $X_1, X_2, \text{ dan } X_3 = 0$ ), maka Produktivitas tenaga kerja (Y) pada Industri Jaket Kulit Desa Bululawang diprediksikan akan tetap tinggi secara konstan (karena nilai konstanta bernilai positif), dengan estimasi produktivitas tenaga kerja tinggi secara konstan sebesar 0,503.

2.  $b_1 = 0,0000015$

Dari hasil regresi nilai koefisien regresi  $b_1$  adalah 0,0000015 maka koefisien bernilai positif. Koefisien regresi variabel Upah ( $X_1$ ) ini menunjukkan bahwa jika Upah ( $X_1$ ) semakin meningkat, maka hal ini akan dapat meningkatkan Produktivitas tenaga kerja (Y). Apabila terjadi peningkatan pada ( $X_1$ ) maka (Y) akan meningkat apabila ( $X_1$ ) menurun maka akan terjadi penurunan pada (Y). Artinya, adanya peningkatan Upah dapat mempengaruhi terjadinya peningkatan Produktivitas tenaga kerja di Industri Jaket Kulit Desa Bululawang, dengan asumsi variabel yang lain tetap ( $X_2, \text{ dan } X_3 = 0$ ) atau *Ceteris Paribus*. dengan estimasi untuk setiap peningkatan Rp 1,- akan meningkatkan Produktivitas tenaga kerja (Y) sebesar 0,0000015

3.  $b_2 = 0,071$

Dari hasil nilai koefisien regresi  $b_2$  adalah 0,071 maka koefisien bernilai positif. Koefisien regresi variabel Masa kerja ( $X_2$ ) ini menunjukkan bahwa jika Masa kerja ( $X_2$ ) semakin meningkat, maka hal ini akan dapat meningkatkan Produktivitas tenaga kerja (Y) secara signifikan. Apabila terjadi peningkatan pada ( $X_2$ ) maka (Y) akan meningkat apabila ( $X_2$ ) menurun maka akan terjadi penurunan pada (Y). Artinya, adanya peningkatan Masa kerja ( $X_2$ ) dapat mempengaruhi terjadinya peningkatan Produktivitas tenaga kerja (Y) di Industri Jaket Kulit Desa Bululawang, dengan asumsi variabel yang lain tetap ( $X_1, \text{ dan } X_3 = 0$ ) atau

Ceteris Paribus. dengan estimasi untuk setiap peningkatan 1 tahun akan meningkatkan Produktivitas tenaga kerja (Y) sebesar 0,071

4.  $b_3 = 0,077$

Dari hasil nilai koefisien regresi  $b_3$  adalah 0,077 maka koefisien bernilai positif. Koefisien regresi variabel Beban tanggungan keluarga (X3) ini menunjukkan bahwa jika Beban tanggungan keluarga (X3) semakin meningkat, maka hal ini akan dapat meningkatkan Produktivitas tenaga kerja (Y) secara signifikan. Apabila terjadi peningkatan pada (X3) maka (Y) akan meningkat apabila (X3) menurun maka akan terjadi penurunan pada (Y). Artinya, adanya peningkatan Beban tanggungan keluarga (X3) dapat mempengaruhi terjadinya peningkatan Produktivitas tenaga kerja (Y) di Industri Jacket Kulit Desa Bululawang, dengan asumsi variabel yang lain tetap ( $X_1$ , dan  $X_2 = 0$ ) atau Ceteris Paribus. Dengan estimasi untuk setiap peningkatan 1 orang akan meningkatkan Produktivitas tenaga kerja (Y) sebesar 0,077

**Hasil Pengujian Uji R<sup>2</sup>**

Model regresi linier berganda diatas, selanjutnya harus diuji ketepatan atau kecocokan garis regresinya (Goodness of Fit Test). Pengujian ketepatan garis regresi dapat dilakukan dengan melihat nilai koefisien determinan (R<sup>2</sup>) koefisien determinan juga dapat digunakan untuk mengukur besarnya proporsi (presentase) dari variable bebas terhadap variasi (naik-turunnya)variable terikat secara bersama-sama.

Tabel 4.14 : Hasil Analisis Koefisien Korelasi dan Determinasi

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.889 <sup>a</sup>	.791	.780	.18837

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Y

Sumber : Data diolah, 2015

Berdasarkan hasil uji statistik pada tabel 4.14 diperoleh koefisien korelasi (R ) sebesar 0,889 bernilai positif. Artinya bahwa hubungan antar variabel bebas Upah (X1), Masa Kerja (X2) dan Beban tanggungan keluarga (X3) dengan variabel terikat Produktivitas Tenaga Kerja Industri Jacket Kulit Desa Bululawang adalah kuat dan linier dimana apabila ada perubahan pada variabel bebasnya maka akan ada perubahan secara positif pada variabel terikatnya., begitu juga sebaliknya jika variabel bebasnya bernilai negatif maka variabel terikatnya juga akan menurun.

Hasil yang diperoleh untuk nilai koefisien R Square sebesar 0,791 bernilai positif atau 79,1% yang berarti bahwa besarnya pengaruh Upah(X1), Masa kerja(X2), dan Beban Tanggungan Keluarga(X3) terhadap variabel terikat Produktivitas tenaga kerja industri jacket kulit Desa Bululawang adalah sebesar 79,1%. Dapat disimpulkan bahwa perubahan peningkatan Produktivitas tenaga kerja industri jacket kulit Desa Bululawang 79,1% nya dipengaruhi oleh perubahan pada karakteristik pada variabel-variabel Upah(X1), Masa kerja(X2), dan Beban Tanggungan Keluarga(X3), sedangkan sisanya yaitu sebesar 20,9% dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel yang diteliti.

**Sumbangan Efektif**

Pengujian sumbangan efektif dilakukan untuk mengetahui kontribusi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen bisa disebut sebagai variabel paling dominan. Dalam hal ini uji sumbangan efektif untuk mengetahui kontribusi. Menurut Hasan (2002), rumus yang digunakan untuk menghitung sumbangan efektif adalah sebagai berikut :

$$SE = R \times B \times 100$$

Dimana:

- SE = Sumbangan Efektif
- R = Nilai koefisien korelasi
- B = Beta
- 100 = Nilai konstan

Dalam penelitian ini uji sumbangan efektif digunakan untuk mengetahui kontribusi dari Upah ( $X_1$ ), Masa Kerja ( $X_2$ ), dan Beban Tanggungan Keluarga ( $X_3$ ) terhadap Produktivitas Tenaga Kerja ( $Y$ ) Industri Jaket Kulit Desa Bululawang, Kec.Bululawang, Kab.Malang.

**Tabel 4.15 Perhitungan Sumbangan Efektif**

Variabel	R	Beta	Perhitungan	SE
$X_1$	0.694	0.267	$0.694 \times 0.267 \times 100$	18.54%
$X_2$	0.853	0.512	$0.853 \times 0.512 \times 100$	43.67%
$X_3$	0.769	0.220	$0.769 \times 0.220 \times 100$	16.90%
Total Sumbangan Efektif				79.10%

Sumber: Data diolah, 2015

Berdasarkan hasil perhitungan pada Tabel 4.15 ternyata variabel Masa Kerja ( $X_2$ ) menunjukkan sumbangan efektif yang paling besar atau merupakan variabel yang paling dominan yaitu sebesar 43.67%, diikuti kemudian oleh pengaruh dari Upah ( $X_1$ ) dengan sumbangan efektif sebesar 18.54%, dan pengaruh dari beban tanggungan keluarga dengan sumbangan efektif sebesar 16.90%. Selanjutnya dari hasil perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa Upah ( $X_1$ ), Masa Kerja ( $X_2$ ), dan Beban Tanggungan Keluarga ( $X_3$ ) ternyata mampu memberikan sumbangan efektif total sebesar 79.10% terhadap Produktivitas tenaga kerja ( $Y$ ). Besarnya sumbangan efektif total ini sama dengan besarnya koefisien determinasi ( $R\text{-square}=R^2$ ) yaitu sebesar 79.1%. Implikasinya adalah terdapat beberapa variabel lain yang juga mempengaruhi Produktivitas tenaga kerja ( $Y$ ) selain Upah ( $X_1$ ), Masa Kerja ( $X_2$ ), dan Beban Tanggungan Keluarga ( $X_3$ ).

#### **Pengaruh Upah ( $X_1$ ) Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja**

Dalam penelitian ini didapatkan hasil bahwa variabel Upah ( $X_1$ ) memiliki pengaruh yang signifikan sebesar 0,001. Memiliki nilai koefisien sebesar 0,0000015 yang artinya variabel Upah berpengaruh positif terhadap Produktivitas tenaga kerja di Industri Jaket Kulit Desa Bululawang, Kec.Bululawang, Kab. Malang. Dimana apabila ada kenaikan upah sebesar Rp.1, maka akan ada kenaikan produksi secara rata-rata dari tenaga kerja sebesar 0,0000015 dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.

Menurut Widodo (1989) Upah menjadi sangat penting karena sebagai pendorong seseorang untuk bekerja lebih giat. Dimana upah dapat mempengaruhi produktivitas tenaga kerja. Upah diberikan oleh pemilik usaha kepada para tenaga kerja selain sebagai imbalan atas balas jasa yang diberikan yaitu kerja yang telah dilakukan juga untuk meningkatkan produktivitas tenaga kerja. Pemberian upah tentunya berdasarkan skill dalam memproduksi jaket kulit, dan banyaknya output yang mampu dihasilkan oleh setiap tenaga kerja. Setiap tenaga kerja berbeda-beda pembagian jumlah upahnya. Dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat upah maka tingkat produktivitas juga akan meningkat karena bertambahnya upah maka semangat untuk bekerja akan meningkat.

Berdasarkan penelitian terdahulu, hasil penelitian sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mayang (2012) dan Rendy (2014) dimana upah berpengaruh positif terhadap peningkatan produktivitas tenaga kerja.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Mayang (2012) faktor upah berpengaruh positif terhadap produktivitas tenaga kerja wanita pada perusahaan rokok. Upah merupakan faktor penting untuk pemenuhan kebutuhan hidup dan keluarga semakin besar tingkat upah akan menaikkan produktivitas tenaga kerja wanita pada perusahaan rokok PT.Cakra Guna Cipta Kec.Pakisaji, Kab.Malang.

Begitu juga penelitian yang dilakukan oleh Rendy (2014) upah berpengaruh positif terhadap produktivitas tenaga kerja dan upah merupakan faktor yang paling dominan mempengaruhi produktivitas tenaga kerja karyawan UD.Perkasa Surabaya. Hal ini menunjukkan upah menjadi faktor yang utama dalam meningkatkan produktivitas tenaga kerja karena upah dianggap sebagai pendorong seseorang pekerja untuk bekerja lebih giat dan berpengaruh meningkatkan produktivitas tenaga kerja.

Sejalan dengan penelitian sebelumnya bahwa variabel upah mempengaruhi produktivitas tenaga kerja industri jaket kulit Desa Bululawang, Kec.Bululawang, Kab.Malang. Upah diberikan kepada pekerja selain sebagai imbalan atas balas jasa dilakukan juga untuk meningkatkan produktivitas tenaga kerja. Fenomena yang terjadi variabel upah berpengaruh positif, semakin tinggi tingkat upah maka tingkat produktivitas juga meningkat karena bertambahnya upah pada tenaga kerja industri jaket kulit Desa Bululawang maka semangat bekerja juga meningkat. Hal ini

merupakan fenomena yang terjadi di Desa Bululawang bahwa tingkat produktivitas meningkat seiring tingginya tingkat upah.

### **Pengaruh Masa Kerja (X2) Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja**

Dalam penelitian ini didapatkan hasil bahwa variabel Masa kerja (X2) memiliki pengaruh yang signifikan sebesar 0,000. Memiliki nilai koefisien sebesar 0,071 yang artinya variabel masa kerja berpengaruh positif terhadap Produktivitas tenaga kerja di Industri Jaket Kulit Desa Bululawang, Kec.Bululawang, Kab.Malang. Dimana apabila ada kenaikan masa kerja 1 tahun, maka akan ada kenaikan produksi secara rata-rata dari tenaga kerja sebesar 0,071 dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.

Sesuai teori Simanjuntak (1985:13) menyatakan bahwa orang yang baru mulai bekerja atau kurang berpengalaman kerja biasanya seringkali mempunyai produktivitas yang rendah dan sebaliknya. Sesuai teori Sinungan (2005) masa kerja merupakan lama kerja seseorang untuk mengabdikan dirinya pada perusahaan. Dalam hal ini menjalin hubungan yang baik antar pihak industri dengan pekerja akan mempengaruhi cara memproduksi, sehingga akan mempengaruhi produktivitas tenaga kerja. Menurut Widodo (1989) masa kerja identic dengan pengalaman seseorang. Dimana orang yang lebih berpengalaman seringkali akan meningkatkan produktivitas tenaga kerja. Masa kerja seseorang membuktikan bahwa semakin seseorang tenaga kerja tersebut lama bekerja dalam industri maka kemampuan seseorang tenaga kerja tersebut akan meningkat sehingga produktivitasnya juga meningkat. Jadi dapat disimpulkan bahwa setiap kenaikan lama bekerja seseorang maka produktivitas tenaga kerja juga akan meningkat.

Kemampuan dan pengalaman kerja seseorang akan terbentuk ketika mereka mulai bekerja sampai dengan sekarang bekerja yang dimana tergantung berapa lama bekerja (tahun) tenaga kerja tersebut bekerja pada industri. Ketika masa kerja seseorang tinggi, maka kemampuan dan pengalaman yang didapatkan lebih banyak dan mengerti bagaimana cara memproduksi jaket kulit yang baik. Dengan masa kerja yang lama maka kinerja mereka untuk menghasilkan jahitan jaket kulit dengan kinerja yang baik sehingga nantinya akan berdampak pada peningkatan produktivitas tenaga kerja .

Berdasarkan penelitian terdahulu, hasil penelitian sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ganjar (2013), Reza (2007), Mayang (2012), Rendy (2014) dan yogi (2015) dimana dari kelima penelitian terdahulu masa kerja berpengaruh positif terhadap peningkatan produktivitas tenaga kerja.

Sejalan dengan penelitian terdahulu sebelumnya masa kerja berpengaruh positif terhadap produktivitas tenaga kerja industri jaket kulit Desa Bululawang, Kec.Bululawang, Kab.Malang. Dalam fenomena yang terjadi di industri jaket kulit Desa Bululawang masa kerja merupakan variabel yang paling berpengaruh terhadap peningkatan produktivitas tenaga kerja. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mayang (2012) dan Yogi (2014) bahwa masa kerja merupakan variabel paling dominan mempengaruhi produktivitas tenaga kerja. Maka semakin lama masa kerja semakin tinggi tingkat produktivitas tenaga kerja industri jaket kulit Desa Bululawang,Kec.Bululawang,Kab.Malang. Hal ini dapat di sebabkan karena hubungan antara pihak industri yang memberikan kenyamanan dan kedekatan pihak industri dengan tenaga kerja hal ini dapat mempengaruhi tingkat produksi (output) yang dihasilkan dan tenaga kerja bekerja dengan nyaman dan betah bekerja pada industri tersebut. Ini merupakan fenomena yang terjadi pada tenaga kerja bagian produksi jahit industri jaket kulit Desa Bululawang.

### **Pengaruh Beban Tanggungan Keluarga (X3) Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja**

Dalam penelitian ini didapatkan hasil bahwa variabel Beban tanggungan keluarga (X3) memiliki pengaruh yang signifikan sebesar 0,037. Memiliki nilai koefisien sebesar 0,077 yang artinya variabel Beban tanggungan keluarga berpengaruh positif terhadap Produktivitas tenaga kerja di Industri Jaket Kulit Desa Bululawang, Kec.Bululawang, Kab.Malang. Dimana jika Beban tanggungan keluarga meningkat 1 orang, maka akan ada kenaikan produksi secara rata-rata dari beban tanggungan keluarga sebesar 0,077 dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.

Seorang pekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup dan keluarganya membutuhkan uang yang diperoleh dari penghasilan berupa upah yang didapatkanya selama ia bekerja Untuk menunjang kebutuhan hidup seorang pekerja atau bisa dikatakan beban tanggungan pekerja tersebut, maka seorang pekerja termotivasi untuk meningkatkan kinerjanya untuk memenuhi kebutuhan hidup atau beban tanggungannya.

Beban tanggungan dalam hal ini merupakan beban tanggungan dalam keluarga berupa banyak jumlah beban tanggungan. Banyaknya beban tanggungan ini berdasarkan banyak atau sedikitnya jumlah keluarga. Dalam hal ini semakin banyak anggota keluarga maka semakin banyak pula jumlah kebutuhan yang harus dipenuhi. Dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat beban tanggungan keluarga maka tingkat produktivitas juga akan meningkat karena banyaknya jumlah beban tanggungan keluarga maka semangat untuk bekerja akan meningkat dikarenakan semakin banyaknya kebutuhan yang harus dipenuhi.

Berdasarkan penelitian terdahulu, hasil penelitian sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Reza (2007) dan Mayang (2012) dimana beban tanggungan keluarga berpengaruh positif terhadap peningkatan produktivitas tenaga kerja.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan Mayang (2012) beban tanggungan keluarga mempengaruhi produktivitas tenaga kerja wanita perusahaan rokok PT.Cakra Guna Cipta Kec.Pakisaji ,Kab.Malang. Bahwa semakin banyak jumlah keluarga maka akan semakin banyak beban tanggungan keluarga untuk memenuhi kebutuhan hidup dan dapat meningkatkan semangat kerja yang dapat meningkatkan produktivitas tenaga kerja dan hal ini juga sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Reza (2007) bahwa semakin tinggi tingkat beban tanggungan keluarga maka semakin tinggi produktivitas tenaga kerja CV Indah Cemerlang Malang

## **E.KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel masa kerja mempunyai efek yang sangat besar terhadap produktivitas tenaga kerjain dustrijaket kulit di Desa Bululawang, Kecamatan Bululawang Kabupaten Malang. Adanya peningkatan masa kerja dapat mempengaruhi terjadinya peningkatan produktivitas tenaga kerja. Ketika masa kerja seseorang tinggi, maka kemampuan dan pengalaman yang didapatkan lebih banyak dan mengerti bagaimana cara memproduksi jaket kulit yang baik. Semakin lama masa kerja seseorang maka kinerja seseorang untuk menghasilkan jahitan jaket semakin baik sehingga berdampak pada peningkatan produktivitas tenaga kerja.
2. Variabel upah pada penelitian ini merupakan variabel yang berpengaruh secara signifikan dalam tingkat produktivitas tenaga kerja industri jaket kulit di Desa Bululawang, Kecamatan Bululawang, Kabupaten Malang. Adanya peningkatan upah dapat mempengaruhi terjadinya peningkatan produktivitas tenaga kerja. Pemberian upah berbeda-beda terhadap setiap tenaga kerja dan didasarkan pada skill dalam memproduksi jaket kulit, dan banyaknya output yang mampu dihasilkan oleh setiap tenaga kerja.
3. Variabel beban tanggungan keluarga pada penelitian merupakan variabel yang berpengaruh secara signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja pada industri jaket kulit di Desa Bululawang, Kecamatan Bululawang Kabupaten Malang. Adanya peningkatan beban tanggungan keluarga dapat mempengaruhi terjadinya peningkatan produktivitas. Beban tanggungan dalam hal ini didasarkan pada banyak sedikitnya jumlah keluarga. Semakin tinggi tingkat beban tanggungan keluarga maka tingkat produktivitas juga akan meningkat karena banyaknya jumlah beban tanggungan keluarga maka semangat untuk bekerja akan meningkat dikarenakan semakin banyaknya kebutuhan yang harus dipenuhi.

### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan dan pembahasan hasil penelitian, dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Dalam penelitian ini diketahui bahwa tingkat produktivitas tenaga kerja di Desa Bululawang, Kec.Bululawang, Kab.Malang dipengaruhi oleh besarnya tingkat upah dimana upah sangatlah mempengaruhi seseorang untuk bekerja khususnya tenaga kerja industri jaket kulit Desa Bululawang, Kec.Bululawang, Kab.Malang. Dengan upah yang tinggi tenaga kerja akan lebih semangat untuk bekerja dan menghasilkan output atau jumlah produksi jahitan jaket kulit lebih banyak. Oleh karena itu, untuk dapat meningkatkan tingkat produktivitas tenaga kerja, disarankan agar pihak industri memberikan upah yang sesuai dengan kinerja seseorang tenaga kerja, dan bagi tenaga kerja disarankan agar menghasilkan output yang lebih banyak dengan hasil memuaskan.

2. Agar produktivitas tenaga kerja industri jaket kulit di Desa Bululawang, Kec.Bululawang, Kab.Malang meningkat maka dibutuhkan masa kerja yang tinggi dimana semakin lama masa kerjaseseorang tenaga kerja, maka akan memberikan tingkat produktivitas yang tinggi. Semakin lama masa kerja seorang tenaga kerja, maka industri akan diuntungkan karena tingkat kesalahan dalam proses produksi sangat kecil dan akan lebih efisien. Oleh karena itu, untuk meningkatkan produktivitas tenaga kerja, disarankan untuk pihak industri mempertimbangkan masa kerja yang lebih lama dapat meningkatkan produktivitas tenaga kerja karena tenaga kerja lebih berpengalaman yang berdampak positif bagi pihak industri maupun tenaga kerja.
3. Diharapkan pemerintah Kabupaten Malang lebih memberikan perhatian dan dukungan dengan kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan dan juga memberikan bantuan modal sehingga industri jaket kulit Desa Bululawang, Kec.Bululawang, Kab.Malang lebih maju dan semakin dikenal masyarakat luas.
4. Dapat dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian lebih lanjut dan mendalam yang berkaitan dengan variable upah, masa kerja dan beban tanggungan keluarga yang mempengaruhi produktivitas tenaga kerja bagian penjahitan industri jaket kulit di Desa Bululawang, Kec.Bululawang, Kab.Malang.
5. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut terkait dengan penelitian ini, karena variable dalam penelitian ini belum mencakup seluruh aspek yang dapat mempengaruhi tingkat produktivitas tenagakerja. Variabel yang mempengaruhi tingkat produktivitas tenaga kerja selain dengan melihat latar belakang upah, masa kerja dan beban tanggungan keluarga juga dapat masukan variabel lain seperti teknologi, lingkungan kerja, gizi dan kesehatan ataupun variabel-variabel yang lain sehingga diharapkan dapat diperoleh hasil penelitian yang lebih baik.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Lineolin. 1999. *Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah*. Edisi Kedua. Yogyakarta: BPFE
- Arsyad, Lineolin. 1993. *Prospek Pengembangan Industri Kecil Di Indonesia*. Tinjauan teoritik dan Kebijakan. Manj.Usahawan Indonesia. Jakarta
- Arikunto, Suharsimi. 1996. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Edisi Kelima. Jakart: Rineka Cipta
- Andrianto A, Rendy. "*Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Tenaga Kerja Pada Home Industri Sepatu Kota Surabaya (Studi Kasus Tenaga Kerja Bagian Produksi Ukm Home Industri Sepatu Ud. Perkasa Surabaya)*." Skripsi S1. Ilmu Ekonomi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Brawijaya. Malang
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Malang. 2015. *Kabupaten Malang Dalam Angka 2014*. BPS: Malang
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Malang. 2015. *Kecamatan Bululawang Dalam Angka 2014*. BPS: Malang
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Malang. 2015. *Desa Bululawang Dalam Angka 2014*. BPS:Malang
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Malang.2015. *Statistik Industri Besar dan Kecil*. BPS:Malang
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Malang. 2015. *Kontribusi Sektor PDB Menurut Lapangan Usaha Tahun 2010-2012*. BPS:Malang
- Buku Pedoman Skripsi Jurusan Ilmu Ekonomi Universitas Brawijaya. 2013. diakses.<http://ie.feb.ub.ac.id/wp-content/uploads/2013/07/Buku-Pedoman-Skripsi-KKNP-artikel-dan-makalah-untuk-Jurusan-Ilmu-Ekonomi.pdf>. diakses pada tanggal 20 Februari 2015.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2011. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Pasar Kabupaten Malang. 2015. *Data Sentra Industri Kecil Kabupaten Malang*. Malang
- Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Pasar Kabupaten Malang. 2015. *Data Unit Usaha Industri Kecil Kabupaten Malang Tahun*. Malang
- Gujarati, Damodar N. 2006. *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Jilid 1. Jakarta: Erlangga
- Martoyo, Susilo. 2000. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisi Keempat. Jogjakarta: BPFE

- Mangkunegara, Anwar Prabu. 2003. *Perencanaan dan Perkembangan Sumber Daya Manusia*. Bandung: Refika Aditama
- Moekijat. 1992. *Administrasi Gaji dan Upah*. Cetakan Pertama. Bandung: CV.Mandar Maju
- Nasir, Mohammad. 2009. *Metode Penelitian*. Jakarta: Penerbit Ghalia Indonesia
- Hasan, Muhammad. 2015. *Perkuat Kerjasama Bentuk Paguyupan Se-Malang Raya*. <http://www.malang-post.com/>. diakses pada tanggal 23 Februari 2015
- Hasan, M. Iqbal. 2002. *Pokok-pokok Materi Metode Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Hasibuan, Malayu. S. P. 2005. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT.Remaja
- Santoso, Singgih. 2004. *Statistik Parametrik Konsep dan Aplikasi dengan SPSS*. Cetakan keempat. Jakarta: PT.Elex Media Komputindo
- Setiawan, Budi. 2012. *Industri Kecil di Indonesia Tumbuh Pesat*. <http://www.tempo.com/>. diakses pada tanggal 23 Februari 2015
- Sekarini, Mayang. 2012. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produktivitas Tenaga Kerja Wanita pada Perusahaan Rokok PT. Cakra Guna Cipta Kecamatan Pakisaji, Kabupaten Malang*. Skripsi S1. Ekonomi Pembangunan. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Malang
- Simanjuntak, P. J.1983. *Produktivitas Kerja : Pengertian Ruang dan Lingkupnya*. Jakarta: LP3ES
- Simanjuntak, P. J. 1985. *Pengantar Ekonomi Sumberdaya Manusia*. Jakarta: FEUI
- Singarimbun, Masri. Dan Effendi, Sofian. 2006. *Metode Penelitian Survei*. Cetakan Kedelapanbelas. Jakarta: LP3ES
- Sinungan, Muchdarsyah. 2005. *Produktivitas : Apa dan Bagaimana*. Cetakan Keenam. Jakarta: Bumi Aksara
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV.ALFABETA IKAPI
- Sukirno, Sadono. 2005. *Mikro Ekonomi: Teori Pengantar. Edisi Ketiga*. Jakarta: PT.Rajawali Pers.
- Sukmana, Ganjar Mulya. 2013. *Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengalaman Kerja dan Pemberian Insentif Kerja terhadap Produktivitas Tenaga Kerja (Kasus pada CV. Yugatama Prima Mandiri Kabupaten Jember)*. Skripsi S1. Ilmu Ekonomi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Brawijaya. Malang
- Suliyanto. 2011. *Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasinya dengan SPSS*. Yogyakarta: ANDI Yogyakarta
- Tambunan, Tulus. 2001. *Perekonomian Indonesia: Teori dan Temuan Empiris*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Umar, Husein. 1999. *Riset Sumber Daya Manusia dalam Organisasi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Undang-Undang RI No. 9 Tahun 1995. *Usaha Kecil*
- Undang-Undang RI No. 13 Tahun 2003. *Ketenagakerjaan*
- Undang-Undang RI No.3 tahun 2014. *Perindustrian*
- Putra, Reza Aldy Ferrari. 2007. *Identifikasi Variabel-Variabel Yang Mempengaruhi Produktivitas Tenaga Kerja (Studi Kasus CV.Indah Cemerlang Malang)*. Skripsi S1. Ilmu Ekonomi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Brawijaya. Malang
- Prasetyo, Yogi. 2014. *Analisis Variabel-Variabel Yang Mempengaruhi Produktivitas Tenaga Kerja Wanita Pada Industri Tas (Studi Kasus Pada Tenaga Kerja Bagian Produksi Industri Tas UD. AGBIL Kec. Porong, Kab. Sidoarjo)*. Skripsi S1. Ilmu Ekonomi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Brawijaya. Malang
- Widodo, Umar.W. 1989. *Produktivitas Tenaga Kerja*. Malang: Lintasan Ekonomi Volume 6 No.2. Universitas Brawijaya.
- Zulhanafi dan Simon, Hasdi. 2013. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produktivitas dan Tingkat Pengangguran di Indonesia*. Jakarta: Kajian Ekonomi Volume 2 No.3. Universitas Indonesia.